

The Relationship between Using Gadgets and Speaking Ability of Preschool Children in the Working Area of the Air Putih Public Health Center, Samarinda City

Radinka Audrey Putri¹⁾, Sutrisno²⁾, Hesti Prawita Widiastuti²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Indonesia

²⁾Dosen Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Indonesia

Email: Audreymyname.audrey@gmail.com

Article Info

Article history

Received date: 2023-05-03

Revised date: 2023-05-09

Accepted date: 2023-05-09

Abstract

Preschool children are children aged 3-6 years, at this time the ability of skills, thinking and activities of children increases and their growth is stable. The ability to speak is the expression of ideas he thinks about and himself in the form of words or the pronunciation of certain sounds. Use of gadgets is a child who plays using gadgets for more than 30 minutes and once a day. This type of quantitative descriptive research with a retrospective study design and cross sectional approach. The sample size was determined by means of probability sampling with a proportionate stratified random sampling technique, with a total sample of 162 respondents. Data analysis used is chi-square. Bivariate analysis found a relationship between the use of gadgets and the speaking ability of preschool children ($p\text{-value} = 0.002$), which means that there is a significant relationship between the use of gadgets and the speaking ability of preschool children in the Working Area of the Air Putih Public Health Center, Samarinda City.

Keywords:

Gadget 1 ; Speech Ability 2 ; Preschool Children 3

Abstrak

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun, pada saat ini kemampuan keterampilan, berpikir dan aktivitas anak meningkat serta pertumbuhannya stabil. Kemampuan bicara ialah pengekspeian ide yang dipikirkan dan dirinya sendiri dalam bentuk katakata ataupun pengucapan bunyi-bunyi tertentu. Penggunaan gadget adalah anak yang bermain menggunakan gadget lebih dari 30 menit dan 1 kali dalam sehari. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian studi retrospektif dan pendekatan *cross sectional*. Besar sample ditentukan dengan cara *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 162 responden. Analisis data yang digunakan adalah *chi-square*. Analisis bivariat menemukan adanya hubungan penggunaan gadget dengan kemampuan bicara anak prasekolah didapatkan ($p\text{-value} = 0,002$), yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan gadget dengan kemampuan bicara anak prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda.

Kata Kunci:

Gadget 1, Kemampuan Bicara 2, Anak Prasekolah 3

PENDAHULUAN

Studi *Cochrane* di Amerika Serikat melaporkan data Kemampuan Bicara, bahasa anak-anak dan kombinasi keduanya usia

prasekolah dan sekolah, prevalensi keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara untuk Anak Usia 2 hingga 4,5 tahun adalah 5-8%, prevalensi keterlambatan bahasa berkisar 2,3% hingga 19%. Sebagian

besar laporan penelitian prevalensi 40% hingga 60% (Julianti et al., 2018).

Pada tahun 2016, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa 250 juta anak, atau 43% anak di negara miskin dan berpenghasilan menengah, tidak mencapai potensi perkembangan penuh mereka (Febria, 2021).

Hanya sekitar 5-10% anak prasekolah Indonesia yang benar-benar mengalami tuna wicara. Anak itu belajar berbicara lebih banyak dan lebih banyak lagi. Prevalensi gangguan bicara dan bahasa diperkirakan berkisar dari 2,3% hingga 24% di berbagai studi (Nahri, 2019).

Data dari Puskesmas Air Putih tahun 2022 menunjukkan jumlah anak yang dilakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang khususnya untuk kemampuan bicara dan Bahasa pada TK / Paud di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih sebanyak 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan yang memiliki gangguan kemampuan bicara. Anak yang mengalami keterlambatan bahasa adalah anak pada usia 2 tahun yang cenderung salah mengucapkan, saat berusia 3 tahun mereka belum memahami kosa kata yang baik dan saat berusia 5 tahun mereka juga mempunyai masalah dalam menamai benda. Anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara mengganggu komunikasi mereka sehari-hari. Untuk anak-anak dengan keterlambatan bahasa, seperti prestasi akademik, dampaknya bisa bertahan lama. Anak menghadapi hambatan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dimana anak sulit mengungkapkan pendapat atau ide. Kemudian anak mengalami kesulitan bersosialisasi dan anak mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Anak dapat menjadi penghalang pasif untuk mengungkapkan perasaan bahkan mengganggu psikologi anak (Aisyah et al., 2022).

Bahasa memiliki empat kompetensi yang harus dikuasai oleh anak yaitu

mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu kompetensi yang dapat digunakan oleh anak supaya anak dapat mengungkapkan perasaan secara jelas dengan menggunakan lisannya yaitu berbicara (Zukhoririyah, 2017).

Bicara merupakan bagian dari bahasa ekspresif yang membantu anak mengekspresikan bahasa yang dimilikinya. Keterlambatan bicara merupakan salah satu penyebab keterlambatan perkembangan bicara pada anak. Perkembangan anak usia dini tidak hanya mencakup aspek fisik tetapi juga aspek motorik, psikososial, kognitif dan linguistic (Umamiah et al., 2022).

Faktor yang menyebabkan keterlambatan bahasa pada anak antara lain multibahasa, kurangnya kesempatan untuk berlatih, kurangnya motivasi untuk berbicara, kurangnya bimbingan, kurangnya motivasi, hubungan teman sebaya, jenis kelamin, penggunaan elektronik, dan jumlah keluarga besar (Istiqlal, 2021).

Teknologi tumbuh lebih cepat dan berkembang dari waktu ke waktu, alhasil akan terdapat lebih banyak fitur teknologi yang akan terus meningkatkan kehidupan masyarakat. Contoh fasilitas yang canggih saat ini ialah gadget. Pada awalnya, kemunculan *gadget* ini hanya milik sebagian orang yang memang membutuhkannya untuk melakukan pekerjaannya. Namun, saat ini *gadget* tidak hanya menjadi alat komunikasi, *gadget* juga menjadi alat untuk menciptakan suara, teks, gambar dan video. Pengguna teknologi *gadget* saat ini sudah tidak lagi mengenal umur, dari orang dewasa hingga anak-anak kecil juga sudah bisa menggunakannya. Penggunaan *gadget* ini memberikan dampak positif yaitu memudahkan pengguna teknologi *gadget* ini untuk berkomunikasi dalam waktu singkat walaupun dengan jarak yang jauh. Tetapi penggunaan *gadget* ini juga memberikan dampak negatif kepada

penggunanya, salah satu dari dampak negatifnya ialah menyebabkan pengguna gadget bersikap lebih individualis dan kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar yang akan mempengaruhi kemampuan bicara pada anak apalagi anak yang terlena dengan pemakaian gadget yang berlebihan dan kurangnya kontrol dari orang tua (Marpaung, 2018).

Anak usia prasekolah ialah anak yang umurnya 3 hingga 6 tahun, saat periode ini, pertumbuhannya stabil. Aktivitas fisik meningkat dengan peningkatan keterampilan dan proses berpikir. Pada masa ini, anak tidak hanya menyentuh lingkungan di dalam rumah, tetapi juga lingkungan di luaran rumah. Anak-anak mulai menikmati bermain di luar dan berteman dengan 4 anak-anak lain. Pada tahap ini anak telah ada kesiapan untuk sekolah. Untuk itu, indera, sistem reseptor untuk mendapat rangsangan, dan proses memori agar anak dapat belajar dengan baik harus siap (Yuliastati Nining, n.d.).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian studi retrospektif dan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Proses pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dianalisa melalui program SPSS dengan ujii *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Penggunaan Gadget Pertama Kali Di TK / Paud Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
----------	---------------	----------------

Jenis Kelamin

Perempuan	92	56.8%
Laki-Laki	70	43.2%
Usia		
4 tahun-4 tahun 4 bulan	1	0.06%
4 tahun 5 bulan-4 tahun 11 bulan	58	35.8%
5 tahun-5 tahun 11 bulan	102	63.0%
6 tahun	1	0.06%
Penggunaan Gadget Pertama Kali		
<3 tahun	138	85.2%
>3 tahun	24	14.8%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa lebih sebagian (56,8%) perempuan, sebagian besar (63.0%) usia 5 tahun-5 tahun 11 bulan, yang menggunakan gadget pertama kali <3 tahun hampir seluruhnya (85.2%).

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Gadget Di TK / Paud Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda

Penggunaan Gadget	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	36	22.2%
Sedang	81	50.0%
Tinggi	45	27.8%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian (50.0%) menggunakan gadget intensitas sedang.

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Kemampuan Bicara Anak Di TK / Paud Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda

Kemampuan Bicara		
Normal	51	31.5%
Terlambat	111	68.5%
Total	162	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar (68.5%) kemampuan bicara terlambat.

Tabel 4.4
Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Kemampuan Bicara Anak Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda

Variabel	Intensitas Penggunaan Gadget			Total	P-Value	
	Rendah	Sedang	Tinggi			
Kemampuan Bicara	Normal	18 (35.3%)	27 (52.9%)	6 (11.8%)	51 (100%)	0.002
	Terlambat	18 (16.2%)	54 (48.6%)	39 (35.1%)	111 (100%)	
Total	36 (22.2%)	81 (50.0%)	45 (27.8%)	162 (100%)		

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa 162 responden yang terdata hampir sebagian (48.6%) anak yang intensitas

penggunaan gadget sedang mengalami kemampuan bicara terlambat.

PEMBAHASAN

Usia dan Jenis Kelamin

Penelitian ini dilakukan di 15 TK / Paud Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sampel riset ini ialah 162 responden yang merupakan anak usia 4 sampai 6 tahun. Hasil penelitian membuktikan sebagian besar (63.0%) responden berusia 5 tahun-5 tahun 11 bulan yaitu usia anak prasekolah. Karakteristik responden penelitian ini selain usia juga jenis kelamin sebagian besar (56.8%) perempuan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asgaf (2020) yang berjudul Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Aspek Bicara Dan Bahasa Pada Balita Di Kelurahan Wameo Kota BauBau menunjukkan bahwa sebagian besar (51.9%) responden terdiri dari perempuan dan rentan usia terbanyak adalah 3-4 tahun yaitu usia prasekolah.

Penggunaan Gadget

Hasil riset yang dilaksanakan di Tk/Paud di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda, ditemukan sebagian kecil (22,2%) anak dengan intensitas penggunaan rendah, sebagian kecil (50,0%) anak dengan intensitas penggunaan sedang (2 dan hampir 8%) menggunakan gadget. Hasil menguji statistik dengan mempergunakan *Chi-Square* diperoleh hasil *p-value* = 0,002. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa *p-value* < 0,05 artinya ada relasi bersignifikan diantara intensitas penggunaan gadget terhadap kemampuan berbicara anak prasekolah di Puskesmas Air Putih Kota Samarinda.

Hasil riset ini sejalan terhadap riset yang dilaksanakan oleh Asgaf (2020) menandakan yaitu hampir sebagian (42.9%) responden mempergunakan *gadget* dengan intensitas berat dan hampir sebagian (33.8%) responden mengalami keterlambatan perkembangan berbicara dan berbahasa.

Kemampuan Bicara

Hasil riset yang dilaksanakan di 15 TK / Paud Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda menunjukkan bahwa hampir sebagian (31.5%) anak dengan kemampuan bicara normal sedangkan sebagian besar (68.5%) anak dengan kemampuan bicara terlambat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asgaf (2020) yang berjudul “Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan perkembangan Aspek Bicara Dan Bahasa Pada Balita Di Kelurahan Wameo Kota BauBau” menunjukkan sebagian besar (55.8%) anak yang mempunyai perkembangan berbicara dan berbahasa yang normal dan sisanyahampir sebagian (44.2%) mengalami keterlambatan.

SIMPULAN

Hasil analisis menyatakan terdapat hubungan antara penggunaan gadget terhadap keterampilan bicara anak sebesar $p\text{-value } 0.002 < 0.05$. Maka demikian artinya H_0 atau tidak ada hubungan penggunaan gadget dengan kemampuan bicara pada anak praskolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda di tolak dan H_a atau ada hubungan penggunaan gadget dengan kemampuan bicara pada anak praskolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak kampus dan dosen yang sudah mendukung serta membantu

dalam melakukan penelitian ini serta terima kasih kepada pihak sekolah-sekolah yang terlibat di dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. N., Fitriyani, S., Rahmatillah, A. R., & Hasanah, L. (2022). *Evaluasi Speech Therapy Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Speech Delay*. 4(1), 25–44.
- Asgaf, W. O. N. A. (2020). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan perkembangan Aspek Bicara Dan Bahasa Pada Balita Di Kelurahan Wameo Kota BauBau. *Uin Alauddin Makassar*, 1–86. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1178/1/rezki.pdf?cv=1>
- Febria, C. (2021). *Pengaruh Penggunaan Gadget dengan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak: Literature Review*.
- Istiqlal, A. N. (2021). Gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) Pada Anak Usia 6 Tahun. *Preschool*, 2(2), 206–216. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/12026>
- Julianti, E., Natosba, J., Dewi, N. R., & Pangkalpinang, A. (2018). Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Indralaya Raya. *Jurnal Keperawatan Pangkalpinang*, 1(1), 54–59. <http://jurnal.akperpangkalpinang.ac.id/index.php/ejkr/article/view/27>
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2), 55–64. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>
- Nahri, V. H. (2019). Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini. *Publikasi Ilmiah*,

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjlv7SQ_q_4AhXCQ3wKHQKYDogQFnoECACQAQ&url=http%3A%2F%2Fprints.ums.ac.id%2F76754%2F&usg=AOvVaw0tqGEILK0UqePkAHMt h3tA

Umamiah, F. H., Fitri, N. D., & Hariyani, I. T. (2022). Penggunaan Flash Card Untuk Kemampuan Membaca Anak 5 Tahun Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 86.
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.927>

Yuliastati Nining. (n.d.). *Modul Keperawatan Anak*.

Zukhoririyah. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Kartu Bergambar*.